



MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

¹ Masri Syukur

¹Universitas Islam AnNur Lampung, Indonesia

Email: masrisyukur@gmail.com

Abstract

Madrasah internally consists of various elements, such as the head of the madrasah, educators, students, curriculum, and supporting facilities and infrastructure. Meanwhile, externally, the madrasah establishes relationships with various other institutions, both vertically and horizontally, in order to achieve educational goals. In addition, improving teacher competence and professionalism is also crucial. Given the ever-growing global challenges, the roles and responsibilities of teachers in the future will be increasingly diverse and complex. Therefore, teachers are required to continue to improve their abilities and adapt to the times in order to carry out innovative and effective learning. The purpose of this study is this study is what is the leadership model of the Madrasah Principal in improving the Pedagogical Competence of Islamic Cultural History Subject Teachers at MTs Negeri 3 Rokan Hulu? What strategies are used by the Madrasah Principal in improving the abilities of Islamic Cultural History subject teachers and class mastery at MTs Negeri 3 Rokan Hulu? This research is included in the category of descriptive qualitative research. The results of this study are the Leadership Model of the Principal of MTs Negeri 3 Rokan Hulu in Improving the Pedagogical Competence of SKI Teachers applied is the "contingency or situational leadership model" with its indicators and the Leadership Strategy of the Principal of MTs Negeri 3 Rokan Hulu in Improving the Pedagogical Competence of SKI Teachers is by using the "Participatory" strategy.

Keywords: Leadership Model, Pedagogical Competence, History of Islamic Culture

Abstrak

Madrasah secara internal terdiri dari berbagai elemen, seperti kepala madrasah, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana pendukung. Sementara itu, secara eksternal, madrasah menjalin hubungan dengan berbagai lembaga lain, baik secara vertikal maupun horizontal, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru juga menjadi hal yang krusial. Mengingat tantangan global yang terus berkembang, peran dan tanggung jawab guru di masa depan akan semakin beragam dan kompleks. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar dapat menjalankan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini adalah apa model kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 3 Rokan Hulu? Bagaimana strategi yang digunakan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan penguasaan kelas di MTs Negeri 3 Rokan Hulu? Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah Model Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Rokan Hulu Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI yang diterapkan adalah "model kepemimpinan kontingensi atau situasional" dengan indikator-indikatornya dan Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Rokan Hulu

Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SKI adalah dengan menggunakan strategi “Partisipatif”

Kata Kunci: Model Kepemimpinan, Kompetensi Pedagogic, Sejarah Kebudayaan Islam

PENDAHULUAN

Sebagai lembaga pendidikan, madrasah berfungsi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai elemen yang saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Secara internal, madrasah memiliki struktur yang mencakup kepala madrasah, tenaga pendidik, peserta didik, kurikulum, serta sarana dan prasarana penunjang. Sementara itu, secara eksternal, madrasah berinteraksi dengan berbagai lembaga lain, baik dalam hubungan vertikal maupun horizontal, guna mencapai tujuan pendidikan. Sebagai organisasi yang terhubung langsung dengan para pemangku kepentingan (stakeholder), madrasah memiliki wawasan yang lebih luas mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, keberadaan seorang pemimpin yang mampu merumuskan kebijakan dan mengambil keputusan strategis menjadi hal yang sangat penting agar madrasah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misinya (Warisno & Hidayah, 2022).

Kepemimpinan adalah tindakan yang memengaruhi individu atau kelompok agar melaksanakan sesuatu demi mencapai tujuan organisasi. Secara sederhana, kepemimpinan dan manajemen dapat dibedakan: pemimpin berfokus pada melakukan hal yang benar, sementara manajer memastikan segala sesuatu dilakukan dengan benar. Prinsip ini menjadi dasar dalam memahami peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pemimpin biasanya berperan dalam pengambilan keputusan strategis di tingkat tertinggi, sedangkan manajer lebih berfokus pada keputusan operasional di tingkat menengah dalam organisasi (Efrina, 2022).

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah juga dalam memimpin suatu organisasi madrasah, dapat menerapkan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang telah ada. Adapun model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan sesuai masih menjadi pertanyaan. Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan madrasah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan. Sebab madrasah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat unik karena madrasah

memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain. Kepala madrasah memegang peran sentral dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan keberanian kepala madrasah dalam memimpin. Selain itu, kepala madrasah dapat menerapkan berbagai model kepemimpinan yang telah ada, meskipun penentuan model yang paling efektif dan sesuai masih menjadi perdebatan. Sebagai organisasi pendidikan, madrasah memiliki kompleksitas dan keunikan tersendiri, yang memerlukan koordinasi tinggi. Oleh karena itu, efektivitas kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan madrasah secara keseluruhan (Nurdiansyah et al., 2021).

Perubahan dan peningkatan kompetensi serta profesionalisme guru menjadi hal yang sangat penting. Seiring dengan perkembangan global, peran dan tanggung jawab guru di masa depan akan semakin kompleks, sehingga mereka harus terus mengasah dan menyesuaikan keterampilan yang dimiliki. Guru dituntut untuk lebih inovatif dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Di era modern, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber utama informasi dan pengetahuan, karena akses terhadap ilmu pengetahuan semakin terbuka luas. Jika seorang guru tidak memahami dinamika penyebaran informasi yang begitu cepat, maka ia dapat tertinggal secara profesional. Akibatnya, kepercayaan dari siswa, orang tua, dan masyarakat terhadap perannya sebagai pendidik dapat menurun (Sadriani et al., 2023).

MTs Negeri 3 Rokan Hulu, adalah madrasah yang mempunyai orientasi pendidikan masa depan, lembaga tersebut termasuk lembaga pendidikan Islam berprestasi baik dari segi akademik maupun non akademik. Para pendidik dan pengajarnya merupakan guru-guru yang terpilih. Keberhasilan MTs Negeri 3 Rokan Hulu, mewujudkan diri sebagai madrasah unggulan, teladan dan berprestasi tidak lepas dari keunggulan sumber daya manusianya terutama pendidik atau guru. Pendidik berperan besar sebagai motor penggerak atau (*change agent*), dan menduduki posisi utama sebagai upaya mewujudkan opsesi madrasah menjadi madrasah unggul. Untuk itu MTs Negeri 3 Rokan Hulu selalu berusaha meningkatkan kompetensi pendidik-pendidiknya.

Terkait dengan teori, pendapat maupun fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam tentang metode seperti apa yang digunakan oleh kepala madrasah dalam proses kepemimpinannya serta usaha dan strategi apa yang dipakai oleh kepala MTs Negeri 3 Rokan Hulu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SKI, sehingga sangat menarik untuk didiskusikan dan diangkat dalam tulisan ini secara formal dengan judul "Model

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (Studi kasus di MTs Negeri 3 Rokan Hulu)”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangannya yang lebih sederhana dalam memahami fenomena yang kompleks. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, sehingga lebih fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan dinamika nilai yang berkembang. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti (Suryabrata, 2016).

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini ada 4 komponen analisis yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter

Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Rokan Hulu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI menekankan pentingnya kerja sama dan kebersamaan. Kepala madrasah tidak hanya melihat guru sebagai alat untuk mencapai tujuan, tetapi juga sebagai individu yang perlu dikembangkan dan diberdayakan agar mampu berkontribusi secara optimal. Oleh karena itu, dalam perannya sebagai pemimpin, beliau selalu berupaya membangun motivasi dan semangat para guru agar terus meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Adapun beberapa strategi atau usaha-usaha apa saja yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru khususnya guru Mata Pelajaran SKI dalam hal ini peneliti mencoba menanyakan kepada salah satu guru Mata Pelajaran SKI, dengan jawaban sebagai berikut: Bapak kepala Madrasah ini sangat responsif dalam peningkatan kompetensi guru, walaupun beliau dibidang agak baru akan tetapi sudah terdengar keinginan-keinginan beliau misalnya Pelatihan-pelatihan yang ada, trus program beliau juga menyambung dari kepala madrasah yang dulu, jadi dalam satu semester harus ada pelatihan husus untuk guru-guru di lembaga kemudian juga menyemangatnya dengan pendekatan individu dengan obrolan-obrolan yang

sifatnya nyantai tapi mengarahkan pada keinginan untuk tidak puas sampai di sini saja serta mengikuti informasi-informasi agar tidak ketinggalan jaman juga senantiasa mengikuti kecenderungan pemikiran anak-anak. Di saat santai pada jam-jam istirahat beliau seringnya bersama-sama kami ada saja hal-hal yang dibicarakan jadi tidak hanya duduk manis di ruangnya saja sehingga sepertinya sama sebelum menjadi kepala madrasah. Sering adanya pelatihan-pelatihan, kemudian tugas perangkat pembelajaran para guru mesti dilihat sesuai tidaknya dengan kenyataan mengajar di kelas, kalau saya lihat tengok-memang bapak kepala madrasah melihat-lihat atau berjalan-jalan melihat bagaimana para guru itu di kelas dengan tidak menampakkan kalau itu memang melihat mereka.

Hal ini dipertegas dengan pernyataan waka kurikulum, bahwa dalam kepemimpinan beliau, beliau berupaya menyesuaikan guru bidang studi sesuai dengan bidangnya masing-masing kecuali terpaksa disesuaikan dengan rumpun (bidang agama) kalau umum sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing bahkan beliau selalu ingin meningkatkan kompetensi para guru dengan mengikutkan diklat diluar baik agama/umum yang nantinya sosialisasikan hasil pelatihan kepada guruguru yang lain. Disamping itu beliau memprogramkan disetiap awal tahun bersamasama menyusun program pembelajaran, serta menyediakan buku-buku penunjang, juga mengadakan pelatihan dengan mengambil tutor dari luar.

Kepala madrasah merupakan pemimpin yang berkomitmen dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI. Hal ini dibuktikan melalui berbagai upaya yang dilakukannya, seperti mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop, memberikan pendampingan dalam perencanaan pembelajaran, serta melakukan observasi saat guru mengajar di kelas. Dengan berbagai langkah tersebut, beliau berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Rokan Hulu sangat memperhatikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya dalam memberi arahan dan binaan tentang cara melakukan pekerjaan yang dibebankan terhadap para guru, dan bahkan kepala madrasah selalu terdepan dalam memulai setiap aktivitasnya sebagai seorang pemimpin. Kemudian mengenai langkah-langkah selanjutnya yang juga ditempuh oleh Kepala madrasah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru Mata Pelajaran SKI sebagaimana telah dinyatakan oleh salah satu wakil kepala madrasah bidang tata usaha, sebagai berikut: Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik terutama guru Mata Pelajaran SKI

adalah dengan tetap memberlakukan strategi yang sudah jalan dan yang sudah mapan sebelumnya yaitu dengan meningkatkan kegiatan pelatihan-pelatihan tentang pematangan-pematangan baik tentang perangkat pembelajaran ataupun tentang metode-metode pembelajaran yang efektif dan terkini”

Selain itu, Kepala Madrasah juga berencana untuk meningkatkan kurikulum keagamaan serta optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana guna mendukung proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI. Perbaikan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terencana, karena kurikulum harus terus berkembang agar selaras dengan perubahan zaman, termasuk dalam bidang keagamaan. Kepala Madrasah MTs Negeri 3 Rokan Hulu telah mengambil langkah-langkah strategis dalam pengembangan kurikulum ini dengan harapan dapat mendorong guru untuk terus meningkatkan kinerjanya sehingga menjadi lebih profesional dalam mengajar. Sebagai bagian dari kepemimpinannya, Kepala Madrasah juga menginisiasi program kelas unggulan untuk memastikan bahwa guru telah mencapai kompetensi pedagogik yang memadai.

Pemberian contoh atau keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diterapkan demi keberhasilan pendidikan agama. Keberhasilan Rasulullah dari proses dakwah Islam tidak terlepas dari adanya keteladanan atau uswah hasanah ini. Begitu pula yang sudah diterapkan oleh Bapak Kepala Madrasah di MTs Negeri 3 Rokan Hulu, salah satu strategi juga yang beliau tempuh dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru Mata Pelajaran SKI adalah selalu memberikan motivasi agar lebih giat dalam bekerja dengan cara memberikan contoh atau keteladanan terlebih dahulu. Beliau lebih condong pada sisi praktiknya dari pada memotivasi dengan hanya menyuruh-nyuruh saja. Para guru di Indonesia idealnya selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan kurikulum, sebagaimana bunyi prinsip “Ing ngarso sung tulodho, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani” Artinya seorang guru bila di depan memberikan suri tauladan (contoh), di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.

Peserta didik adalah individu yang unik, heterogen dan memiliki interest yang berbeda-beda. Siswa ada yang memiliki kecenderungan auditori. Yaitu senang mendengarkan, visual, senang melihat dan kecenderungan kinestetik, yaitu senang melakukan. Karena itulah seorang guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan multisumber, multimedia, multimetode, multistrategi, dan multi model. Biarlah pembelajaran dilakukan secara klasikal, tapi sentuhan harus individual (Mudah, 2023). Untuk bisa melakukan semua ini kepala madrasah telah berupaya

melakukan pembinaan pada para guru termasuk guru Mata Pelajaran SKI secara rutin dengan mendatangkan orang dari luar (kampus UIN) untuk mengadakan bimbingan, pembinaan dan pelatihan agar guru semakin profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dalam memimpin lembaga yang dipimpinnya, kepala madrasah dituntut untuk selalu menginformasikan hal-hal yang relevan dengan keputusan, rencana, maupun kegiatan-kegiatan yang akan dikerjakan terutama yang sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing bawahannya, dalam hal ini kepala madrasah selalu memberitahukan kepada bawahan tentang kegiatan atau pekerjaan secara teknis serta mendistribusikan keputusan dan persetujuan yang telah dicapai dalam sebuah pertemuan (Tanjung, 2024). Untuk menentukan arah keberhasilan yang ingin di capai, kepala madrasah melakukan monitoring dengan mengumpulkan berbagai informasi tentang aktivitas kerja serta kemungkinan kondisi eksternal yang mempengaruhi pekerjaan itu, serta memeriksa kemajuan dan kualitas pekerjaan dan mengevaluasi kinerja para guru dan bawahannya atau unit-unit organisasi yang ada dilingkungan madrasah tersebut. Berkaitan dengan monitoring dan mengevaluasi bawahan, kepala madrasah telah melaksanakan (Syukri et al., 2019).

Dari pernyataan kepala madrasah tersebut, telah menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu melakukan monitoring terhadap perkembangan aktivitas-aktivitas yang dijalankan, seperti kegiatan keagamaan, kedisiplinan, presensi guru dan menanyakan perkembangan siswa kepada wali kelas. Dalam hal supervisi terhadap para guru, kepala madrasah sering mengingatkan, hal ini dilakukan demi perbaikan dan meningkatkan kompetensi guru itu sendiri, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas madrasah. Adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah sekaligus pembinaan terhadap bawahannya, jika hal ini terus dilakukan secara kontinyu maka kompetensi guru secara bertahap akan meningkat. Situasi belajar mengajar di madrasah, sangat tergantung pada guru selaku salah satu sumber daya untuk menciptakannya. Namun guru senantiasa membutuhkan bantuan dari supervisor seperti kepala madrasah sehingga pengetahuan ketrampilan profesionalnya meningkat sehingga lulusan madrasah meningkat. Sering guru mengalami kesulitan dalam tugasnya.

Hal ini menuntut kreativitas kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi pengajaran agar kesulitan tersebut dapat teratasi. Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif. Melakukan kerja sama dengan guru atau staf lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan profesionalisme semua anggotanya dalam rangka meningkatkan

kualitas dan kompetensi para guru khususnya guru Mata Pelajaran SKI, diantaranya adalah kepala madrasah harus memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh karyawannya untuk mengembangkan karier sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini kepala madrasah juga berusaha agar bagaimana para guru itu meningkat terhadap kompetensi dan kualitas keprofesiannya.

Dengan adanya support dari pimpinan merupakan modal utama dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru utamanya guru agama. Termasuk juga anjuran untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menuntut ilmu merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat manusia apalagi umat muslim, sebagaimana sabda Rasul yang artinya : Menuntut ilmu itu wajib dari buaian ibu sampai ke liang lahat” . Di sini jelas bahwa manusia itu sebelum mati masih harus tetap mencari ilmu. Ada lagi perkataan “Carilah ilmu sampai ke negeri Cina”

Semua itu menunjukkan bahwa untuk menjadi orang yang profesional maka orang tersebut harus memiliki kompetensi, untuk bisa memiliki kompetensi maka orang tersebut harus memiliki ilmu yang luas. Sebagai salah satu upaya agar bisa memiliki ilmu yang luas ini maka ditempuh dengan jalur pendidikan yang lebih tinggi dan hal ini sudah dilakukan oleh kepala MTs Negeri 3 Rokan Hulu sehingga sampai saat ini termasuk guru agama sendiri telah menempuh jenjang S-2. Disamping itu kepala madrasah memberi apresiasi terhadap guru yang berprestasi dengan memberikan penghargaan, dalam hal ini kepala madrasah pemberian penghargaan tidak berupa uang maupun barang tetapi kepala madrasah sungguh salut dan berterima kasih kepada guru yang berprestasi. Dari hasil uraian di atas jelas bahwa salah satu strategi yang juga di tempuh oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru agama adalah memotivasi dengan cara memberi penghargaan atau hadiah terhadap guru yang berprestasi. Hal ini termasuk juga penting dilakukan karena untuk memotivasi guruguru yang lain agar juga ikut tergerak untuk semakin mampu meningkatkan kinerja dan kompetensinya. Adanya perbedaan perilaku ini menunjukkan bahwa kepala madrasah sudah proporsional dalam memperlakukan anak buah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki masing-masing secara lebih obyektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa model kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala MTs Negeri 3 Rokan Hulu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SKI adalah "model

kepemimpinan kontingensi atau situasional." Model ini tercermin dalam beberapa aspek berikut:

Dalam pengelolaan kelas, kepala madrasah memberikan keleluasaan kepada guru karena mereka lebih memahami kondisi serta potensi peserta didik. Namun, dalam pengelolaan sistem pembelajaran, kepala madrasah menerapkan pendekatan yang lebih otoriter dengan mewajibkan guru memenuhi persyaratan pembelajaran, termasuk penyusunan perangkat pembelajaran, penguasaan metode, serta penggunaan media pembelajaran.

Dalam menciptakan iklim kelas, kepala madrasah mengombinasikan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Pendekatan otoriter terlihat dalam penerapan program keagamaan sebagai prioritas utama, bimbingan yang berkelanjutan bagi guru dalam menjalankan tugasnya, serta supervisi dan evaluasi rutin terhadap kinerja guru. Sementara itu, pendekatan demokratis tampak dalam keterlibatan guru dalam penyusunan program madrasah, penciptaan lingkungan kelas yang kondusif, serta pengambilan keputusan yang berbasis musyawarah.

Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SKI adalah strategi "partisipatif," yang mencakup berbagai aspek, seperti:

1. **Pengelolaan kelas** – Guru dilibatkan dalam pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kompetensinya.
2. **Proses pembelajaran** – Kepala madrasah melakukan pemantauan berkala, evaluasi pembelajaran, pendampingan dalam penyusunan perangkat ajar, penerapan media pembelajaran, serta pemberian insentif bagi guru berprestasi.
3. **Iklim kelas** – Terciptanya kelas unggulan dengan lingkungan yang nyaman dan bersih, penggunaan tempat duduk individual, kehadiran tenaga pengajar profesional, serta program pembinaan baca-tulis Al-Qur'an bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Multifinance Syari'Ah Di Provinsi Lampung. *Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.25217/srikandi.v1i2.2514>
- Mudah, N. U. (2023). Analisis Karakteristik Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(1), 67–73.
- Nurdiansyah, N. M., Arief, A., & Kahfi, A. H. (2021). Transformational

- Leadership In The Development Of A Quality Culture Of Madrasah (Research Problems at MTs and MA Pondok Pesantren Rafah Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02), 877–890. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.1500>
- Sadriani, andi, M. Ridwan Said Ahmad, & Ibrahim Arifin. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Syukri, A., Nuzuar, N., & Warsah, I. (2019). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.725>
- Tanjung, A. (2024). *Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Berbasis Komputer di Madrasah Aliyah Negeri 3 Padang Lawas Pendahuluan*. 13(3), 3143–3156.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603–616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>